



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2023

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

*Tama lan Jarwo pengin mbuktekake bener-orane
mitos alas tutupan.*

*Tama akire ngerti manawa mitos kasebut
sengaja digawe kanggo meden-medeni warga supaya
alas tutupan tetep lestari.*

Tama dan Jarwo ingin membuktikan kebenaran
mitos hutan larangan.

Tama akhirnya tahu bahwa mitos tersebut
sengaja dibuat untuk menakut-nakuti warga agar
hutan larangan tetap lestari.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BALAI BAHASA PROVINSI JAWA TENGAH
Jl. Diponegoro 250, Genuk Barat, Genuk, Kec. Ungaran Barat, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah 50512

ALAS TUTUPAN

HUTAN LARANGAN

B1

Penulis: Arih Numboro
Penerjemah: Sunarmi
Illustrator: Helmi Muhammad

ALAS TUTUPAN

HUTAN LARANGAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BALAI BAHASA PROVINSI JAWA TENGAH

Jalan Diponegoro 250, Genuk Barat, Kecamatan Ungaran Barat,
Kabupaten Semarang, Jawa Tengah 50512

**Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia
Dilindungi Undang-Undang**

Disclaimer: Buku Cerita Anak Dwibahasa ini adalah produk kegiatan Kelompok Kepakaran dan Layanan Profesional (KKLP) Penerjemahan Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah dalam bentuk Seleksi Buku Cerita Anak Dwibahasa. Buku ini disiapkan dalam rangka pemenuhan buku bacaan berbahasa daerah untuk konsumsi anak di Jawa Tengah. Kebinekaan bahasa daerah harus tetap dijaga dan dilestarikan di kalangan penutur muda, seperti anak-anak sekolah dasar (SD). Anak-anak itu merupakan tunas bahasa ibu yang menjaga bahasa daerah di lingkungan keluarganya dalam kebinekaan yang sekaligus turut menguatkan keberadaan bahasa Indonesia. Untuk itu, cerita anak dwibahasa dengan judul *Alas Tutupan/Hutan Larangan* hadir untuk pembaca.

***Alas Tutupan
Hutan Larangan***

Dalam bahasa Jawa dan bahasa Indonesia

Penulis : Arik Numboro
Penerjemah : Sunarmi
Illustrator : Helmi Muhammad
Penyunting : Qoni'ah
Penelaah : Dr. Heru Kurniawan
Ria Winanti, M.Pd.

Penanggung Jawab : Syarifuddin
Penyelia : Shintya
Ketua Pelaksana : Kahar Dwi P.
Tim Editorial : Ika Inayati
Umi Farida
Sunarti
Danang Eko P.
M. Awali
Slamet Priyono
Sri Wiyono

Penerbit

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh

Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah
Jalan Diponegoro 250, Genuk Barat, Genuk, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang 50512
Laman: <https://balaibaahasajateng.kemdikbud.go.id/>

Cetakan Pertama, Agustus 2023

ISBN :

Isi buku menggunakan huruf Calibri 12 pt, vi + 18 hlm., 14 cm x 20 cm

Sambutan

Kepala Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah

Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah telah menjadi bagian dari sebuah program prioritas nasional yang disebut dengan Gerakan Literasi Nasional (GLN). Gerakan yang dimulai sejak tahun 2016 ini bertujuan menumbuhkan budaya membaca. Penyediaan bahan-bahan bacaan bermutu dan disukai pembaca menjadi salah satu upaya yang kami lakukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Selain melalui penulisan bahan bacaan yang gagasannya bersumber dari kearifan lokal, penyediaan bahan bacaan tersebut kami lakukan melalui penerjemahan. Melalui program penerjemahan pada tahun 2023, telah dihasilkan 110 buku cerita anak terjemahan Jawa-Indonesia untuk pembaca jenjang B1, yaitu usia 6 s.d. 8 tahun.

Orang tua dan guru diharapkan bisa menjadi fasilitator kegiatan membaca anak-anak di rumah dan di sekolah. Kami berharap anak-anak menyukai isi cerita yang ada di dalam bahan bacaan ini, gemar membaca tumbuh sebagai perilaku mereka, dan mereka dapat berkembang dalam lingkungan budi pekerti yang luhur.

Ungaran, 6 Juli 2023
Salam,

Dr. Syarifuddin, M.Hum.



Atur Sapala

Halo, Adhik-adhik!

Buku iki nyritakake Tama.

Tama pengin mbuktekake gugon tuhon alas tutupan

Bener mung gugon tuhon apa kebukti ana nyatane?

Buku iki bakal njawab pitakon kuwi.

Ayo, disemak!

Sekapur Sirih

Halo, Adik-adik!

Buku ini bercerita tentang Tama.

Tama ingin membuktikan mitos hutan larangan.

Benar cuma mitos atau ada bukti nyatanya?

Buku ini akan menjawab pertanyaan itu.

Ayo, disimak!

Daftar Isi

Halaman Judul	i
Halaman Hak Cipta	ii
Sambutan Kepala Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah	iii
Atur Sapala (Sekapur Sirih)	iv
Daftar Isi	v
Halaman Isi	1-16
Glosarium	17
Biodata	18



Tama lan Jarwo bocah kendel.

Sakarone ora percaya gugon tuhon alas tutupan.

Sakarone pengin mbuktekake bener-orane.

Tama dan Jarwo anak pemberani.

Mereka tidak percaya mitos hutan larangan.

Mereka ingin membuktikan benar-tidaknya.



Alas tutupan ana sing mbaureksa.

Aja wani-wani negor wit utawa njupuk rencekan.

Amarga bakal lara nemen.

Hutan larangan ada yang menjaga.

Jangan coba-coba menebang pohon atau mengambil ranting.

Karena akan sakit parah.



*Dina isih esuk. Manuk-manuk rame ngoceh.
Sorote srengenge nambahi endahe swasana.
Tama lan Jarwo wiwit ngambah alas tutupan.
Angkere alas tutupan ora dirasa dening sakarone.*

Hari masih pagi. Burung-burung riuh berkicau.
Sinar matahari menambah indahnya suasana.
Tama dan Jarwo mulai menjelajah hutan larangan.
Keangkeran hutan larangan tidak mereka rasakan.



Tama lan Jarwo sangsaya jero mlebu alas.

Tama dan Jarwo semakin dalam masuk hutan.

Sangsaya mlebu, wit-witane sangsaya ketel.

Tama rumangsa ana sing ngetutake.

Tama mbatin. Bener yen alas iki ana sing nunggu.

Semakin ke dalam, pepohonan semakin lebat.

Tama merasa ada yang mengikutinya.

Tama membatin. Benar juga hutan ini ada penunggunya.



*Dumadakan Jarwo mlayu. Tama nututi mlayu.
Sakarone keweden. Playune ora nggenah arah.*

Tiba-tiba Jarwo berlari. Tama ikut lari.
Mereka ketakutan. Larinya tidak tentu arah.





Tama ora waspada.

Sikile nyandhung oyot sing malang.

Tama tiba. Dheweke kelaran.

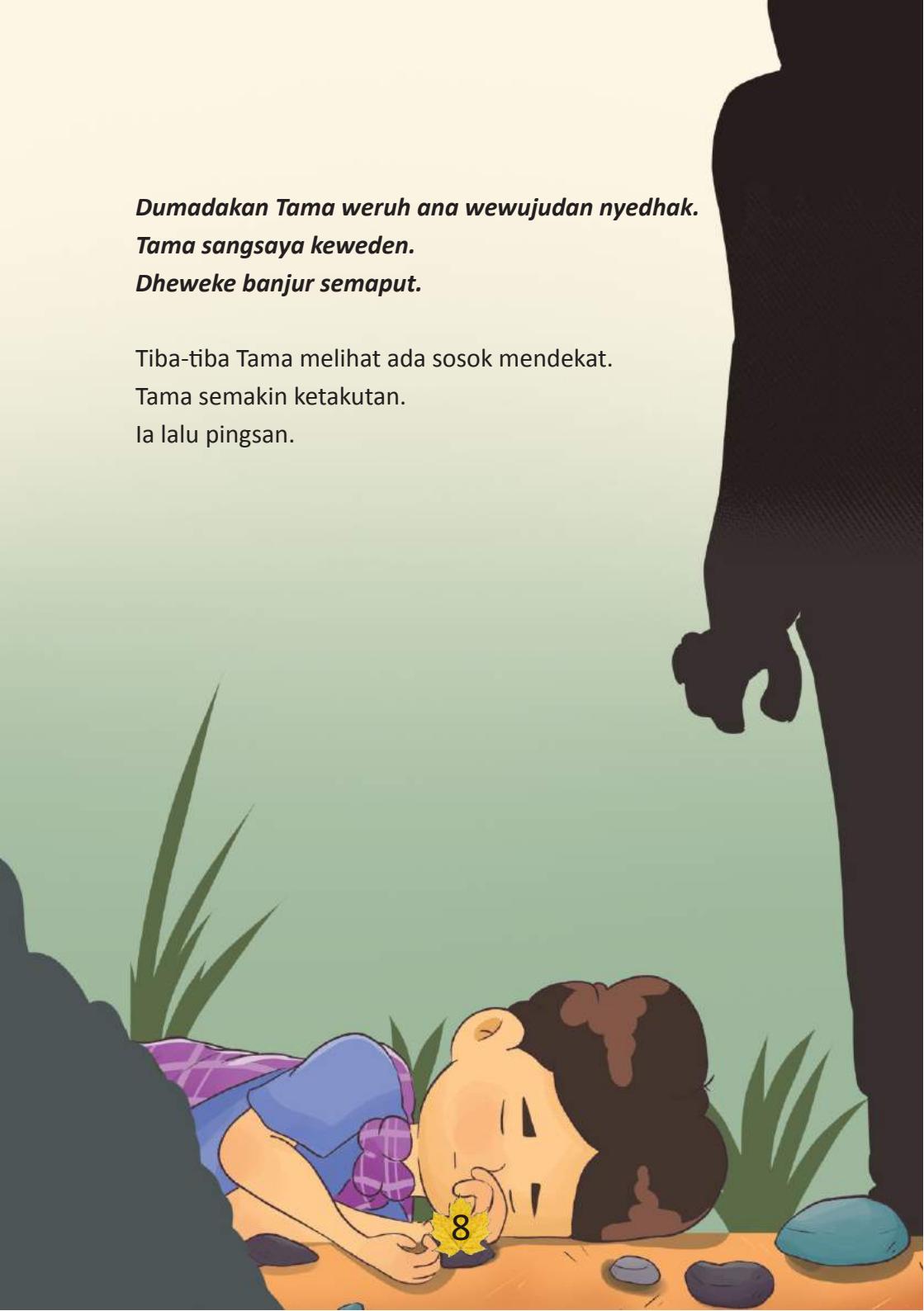
Tama tidak waspada.

Kakinya tersandung akar melintang.

Tama jatuh. Dia kesakitan.

*Dumadakan Tama weruh ana wewujudan nyedhak.
Tama sangsaya keweden.
Dheweke banjur semaput.*

Tiba-tiba Tama melihat ada sosok mendekat.
Tama semakin ketakutan.
Ia lalu pingsan.



*Nalika eling, Tama wis ana ing sawijining gubug.
Tama ndeleng sakiwa-tengene.
Ana Bapak, Jarwo, lan pawongan gedhe dhuwur.*

Ketika siuman, Tama sudah berada di sebuah gubuk.
Tama melihat sekelilingnya.
Ada Bapak, Jarwo, dan seseorang tinggi besar.



Bapak mesem. Jarwo ngguyu.

Pawongan kuwi uga mesem.

Tama sangsaya bingung.

Bapak tersenyum. Jarwo tertawa.

Orang itu juga tersenyum.

Tama semakin bingung.



*Ngendikane Bapak, kuwi Pak Rekso.
Dheweke sing nunggu lan ngreksa alas iki.*

Kata Bapak, itu Pak Rekso.
Beliau yang menunggui dan menjaga hutan ini.

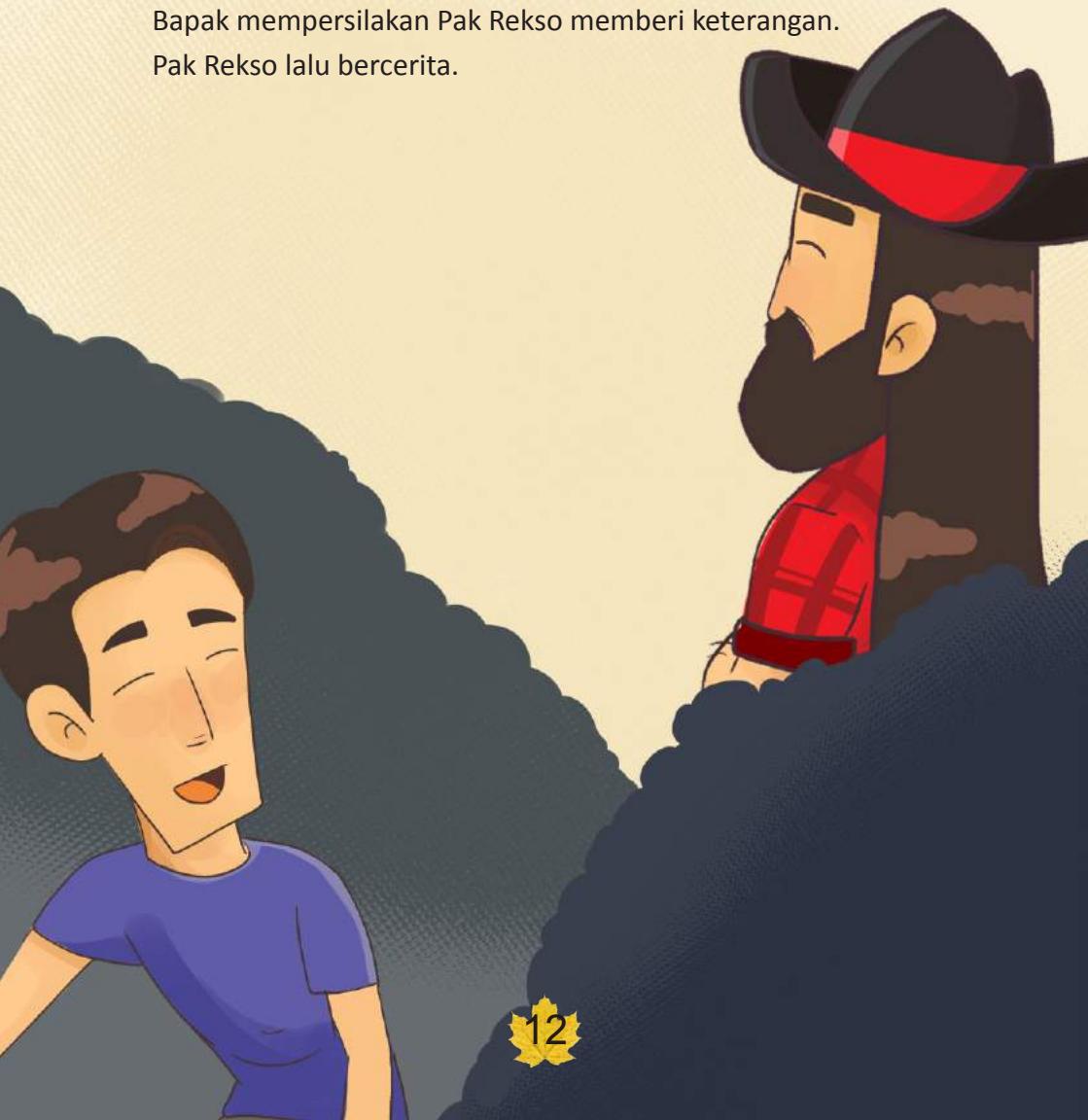


Bapak ngaturi Pak Rekso paring katrangan.

Pak Rekso banjur crita.

Bapak mempersilakan Pak Rekso memberi keterangan.

Pak Rekso lalu bercerita.



Gugon-tuhon kuwi sing nggawe para leluhur.

Gunane kanggo njaga lestarine alas iki.

Tanpa diwenehi gugon-tuhon, alas iki mesthi rusak.

Mitos itu dibuat oleh para leluhur.

Gunanya untuk menjaga kelestarian hutan ini.

Tanpa diberi mitos, hutan ini pasti rusak.



*Gumuk sisih wetan kae mbiyene alas gedhe.
Akeh tuk lan sendhange.
Desa ing cedhake subur, wargane urip makmur.
Emane*

Bukit sebelah timur itu dulunya hutan lebat.
Banyak mata air dan telaganya.
Desa di dekatnya subur, warganya hidup makmur.
Sayangnya

*Warga desa njarah kayu ing gumuk kuwi.
Alase dadi gundhul, tuk lan sendhange asat.
Lemahe dadi cengkar.
Saiki, desane dadi desa miskin.*

Warga desa menjarah kayu di bukit itu.
Hutannya gundul, mata air dan telaganya kering.
Tanahnya jadi gersang.
Sekarang, desanya jadi desa miskin.



Mangkono kuwi, Le.

Gugon-tuhon alas tutupan pancen sengaja digawe.

Kanggo njaga lestarine alam.

Demikianlah, Nak.

Mitos hutan larangan memang sengaja dibuat.

Untuk menjaga kelestarian alam.



Glosarium

- Alas Tutupan : hutan larangan; hutan yang tidak boleh dimasuki oleh siapa saja; hutan dimana orang tidak boleh mengambil segala sesuatu yang ada di dalamnya.
- Baureksa : jin yang menjaga suatu tempat; mbaureksa: menjaga.
- Gugon-tuhon : mitos atau kepercayaan turun tumurun.
- Gumuk : bukit
- Rencekan : potongan kayu kecil-kecil; ranting yang sudah jatuh ke tanah.
- Tuk : sumber air; mata air.

Biodata



ARIH NUMBORO

Lahir di Wonogiri, alumni Jurusan Sastra Daerah, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sebelas Maret, Surakarta. Saat ini mengajar di SMP Negeri 2 Kismantoro, Wonogiri. Tinggal di Jebres, Surakarta. Email: numbor066@gmail.com, WA: 081329536010

Penulis



SUNARMI

Menyelesaikan pendidikan S1 Universitas Bangun Nusantara lulus th 1992. Mengabdi di SMP Negeri 2 Kismantoro sejak tahun 1994. Email rimasunarmi@gmail.com, WA: 085290166766

Penerjemah



Illustrator

HELMI MUHAMMAD HABIBILLAH

Tinggal di kota Bandung, beraktivitas sebagai guru Madrasah dan *Freelance Illustrator*. Tergabung dalam komunitas Children Illustrator Indonesia atau CIID. Selain menggambar juga memiliki hobi bermain musik. Salah satu tujuan memilih menjadi Illustrator buku anak adalah agar bisa menemani anak-anak dengan coretan-coretannya.



Penyunting

QONI'AH

Lahir dan besar di Mranggen Demak. Menjadi guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Mranggen. Gemar menulis sejak masa sekolah. Buku yang diterbitkan di antaranya memoar dan kumpulan cerpen. Tiga kali lolos sayembara penulisan cerita yang diselenggarakan Balai Bahasa Jawa Tengah.